

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN* PADA BPR KONVENSIONAL PROVINSI BALI YANG TERDAFTAR DI OJK TAHUN 2018

I Gede Mahartha¹
Ni Made Sunarsih²
I Gusti Ayu Asri Pramesti³
Universitas Mahasaraswati Denpasar
gedemahartha26@gmail.com

Abstract

Non performing loan is the ratio of problem loans which is the biggest obstacle for banks. The lower the NPL ratio shows the better the condition of a bank. Conversely, the higher the NPL ratio shows the worse the condition of a bank. This study aims to re-analyze the effect of the variable loan to deposit ratio, operating costs to operating income (BOPO), and company size to the ratio of non-performing loan (NPL) in rural banks (BPR). The sample in this study was 133 BPR Conventional Province of Bali registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2018. Determination of the sample using a purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with a significance level of 0.05. The results showed that the variable loan to deposit ratio (LDR) and company size had no effect on non-performing loan (NPL). While the operational cost variable to operating income (BOPO) has a positive effect on non-performing loan (NPL). Taken together (simultaneous) variable loan to deposit ratio (LDR), operating costs to operating income (BOPO), and company size affect the non-performing loan).

Keywords: non-performing loan, loan to deposit ratio, operational costs to operating income, company size.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan (Ismail, 2018:4). Sebagai lembaga intermediasi, bank mempunyai peran yang sangat penting terhadap kelancaran dalam membangun perekonomian di suatu negara, dimana dalam sektor ini bank membantu menghimpun dana yang diberikan oleh pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana

dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana (Trisnawati, 2018). Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Keberadaan BPR sangatlah penting khususnya bagi masyarakat Bali, dikarenakan BPR berguna dan sangat membantu masyarakat yang tidak memiliki modal untuk membuat usaha dengan cara memberikan kredit kepada masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah. Tingkat persaingan yang tinggi antar lembaga keuangan di Bali menuntut BPR untuk lebih meningkatkan daya saingnya agar semakin tumbuh dan bersinergi dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank umum maupun usaha koperasi simpan pinjam (Betariatisna, 2019).

Pengelolaan kredit sangatlah penting bagi perusahaan perbankan khususnya BPR dikarenakan kredit memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan bank, namun disisi lain kredit juga rawan akan gagalnya pengembalian oleh debitur sehingga menjadi kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, namun pihak nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh pihak bank dan nasabah (Ismail, 2018:125). Tingkat kredit bermasalah ini disebut dengan *non performing loan* (NPL). NPL merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas serta fungsi suatu bank. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin besar kredit bermasalah yang dihadapi bank sehingga menunjukkan semakin rendahnya kondisi bank tersebut, sebaliknya semakin rendah NPL yang dihasilkan, maka menunjukkan semakin baik kondisi suatu bank (Aprilia, 2017). Kepala OJK Regional Bali dan Nusa Tenggara Hizbullah dalam evaluasi kinerja BPR di Kuta, Badung, Selasa 4 Desember 2018, menyebutkan bahwa dalam waktu beberapa bulan, NPL BPR di Bali kini telah mencapai 9,24%, bahkan nilai NPL BPR di Bali kini lebih tinggi dibandingkan dengan

nilai NPL BPR nasional yang hanya mencapai 7,16%. Menurut Barus dan Erick (2016), ada 3 (tiga) hal yang dapat mempengaruhi NPL yaitu faktor internal bank, faktor internal debitur, dan faktor eksternal non bank dan debitur.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *non performing loan* (NPL) yaitu *loan to deposit ratio*. Semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan, atau dengan kata lain semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya risiko kredit bermasalah (Wardiah, 2013:252). Penelitian yang dilakukan oleh Astrini dkk (2014), Pratamawati (2018), dan Adisaputra (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, penelitian oleh Mada dan Arfinto (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, sedangkan penelitian oleh Wardhana dan Prasetyono (2015), Aprilia (2017), dan Diansyah (2016) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap NPL.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *non performing loan* (NPL) yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Gunawan dan Sudaryanto (2016), mengemukakan bahwa biaya-biaya yang timbul dari kegiatan operasional seperti biaya cadangan kerugian dan pengawasan kredit jika tidak sesuai dengan kapasitasnya, dapat meningkatkan suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang tinggi akan membuat nasabah semakin kesulitan dalam melunasi kredit, sehingga meningkatlah kredit bermasalah. Penelitian yang dilakukan oleh Pratamawati (2018), Aprilia (2017), dan Adisaputra (2012) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, sedangkan penelitian oleh Kusuma dan Haryanto (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *non performing loan* (NPL) yaitu ukuran

perusahaan. Semakin besar aktiva atau *assets* yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Astrini dkk, 2014). Dendawijaya (2009:105), mengemukakan bahwa semakin besar volume kredit suatu bank akan dapat menurunkan tingkat suku bunga kredit. Hal tersebut dapat memperlancar pembayaran kredit oleh nasabah sehingga memperkecil kredit bermasalah yang dihadapi bank. Penelitian yang dilakukan oleh Mada dan Arfinto (2015), Diyanti dan Widyarti (2012), dan Diansyah (2016) menyatakan bahwa bank *size* atau ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL, penelitian oleh Barus dan Erick (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, sedangkan penelitian oleh Kumala dan Suryantini (2015), dan Indrawan (2013) menyatakan bahwa bank *size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap NPL.

Hasil penelitian yang tidak konsisten dan tingginya nilai NPL BPR di Provinsi Bali bahkan melebihi nilai NPL nasional memotivasi untuk dilakukannya penelitian ulang agar mendapatkan hasil yang lebih konsisten dan semakin dekat dengan kondisi saat ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada BPR Konvensional Provinsi Bali yang Terdaftar di OJK Tahun 2018”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2011:184), sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk atau sinyal bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal merupakan teori yang

menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. *Signaling theory* juga menjelaskan tentang mengapa suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). *Signaling theory* relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini karena sinyal-sinyal dan informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil pihak-pihak yang berkepentingan untuk kemudian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Syahid, 2016 serta Padmayanti, dkk, 2019). Pada laporan keuangan BPR, pihak eksternal dapat melihat sinyal positif maupun negatif yaitu dari rasio *non performing loan* (NPL), dikarenakan rasio ini merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas serta fungsi suatu bank. Rasio NPL yang tinggi menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang buruk atau rendah, sedangkan rasio NPL yang rendah menunjukkan suatu bank dalam kondisi yang baik (Aprilia, 2017). Informasi tersebut tentu akan menjadi acuan bagi pihak eksternal baik itu investor maupun kreditur untuk mengambil tindakan yang tepat atau dengan kata lain sebagai acuan untuk menilai BPR mana yang layak dan yang tidak layak dilakukan investasi serta diberikan dana pinjaman.

Pengaruh LDR Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Kasmir (2018:225), *loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dihitung dengan membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain). Semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat

pada suatu bank (LDR), maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan, dengan kata lain semakin meningkatnya risiko kredit bermasalah yang dihadapi bank sehingga akan meningkatkan rasio NPL bank tersebut (Wardiah, 2013:252). Penelitian yang dilakukan oleh Astrini dkk (2014) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. Hal ini berarti semakin besar LDR suatu bank maka semakin besar pula rasio NPL pada bank tersebut, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap non performing loan (NPL) pada BPR Konvensional Provinsi Bali yang terdaftar di OJK tahun 2018.*

Pengaruh BOPO Terhadap *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio BOPO sering disebut sebagai rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, dengan kata lain mengukur seberapa efisien bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Rasio BOPO merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya agar tidak membengkak (Dendawijaya, 2009:119-120). Semakin rendah rasio BOPO menandakan bahwa semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil (Ali dan Laksono, 2017). Menurut Gunawan dan Sudaryanto (2016), semakin besar biaya operasional maka dapat mendorong bank untuk meningkatkan suku bunga kredit, sehingga debitur akan semakin kesulitan dalam melunasi kredit. Hal tersebut dapat meningkatkan kredit bermasalah dan rasio NPL pada bank. Penelitian yang dilakukan oleh Pratamawati (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. Hal ini

berarti semakin besar rasio BOPO suatu bank maka semakin besar pula rasio NPL pada bank tersebut, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *non performing loan* (NPL) pada BPR Konvensional Provinsi Bali yang terdaftar di OJK tahun 2018.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

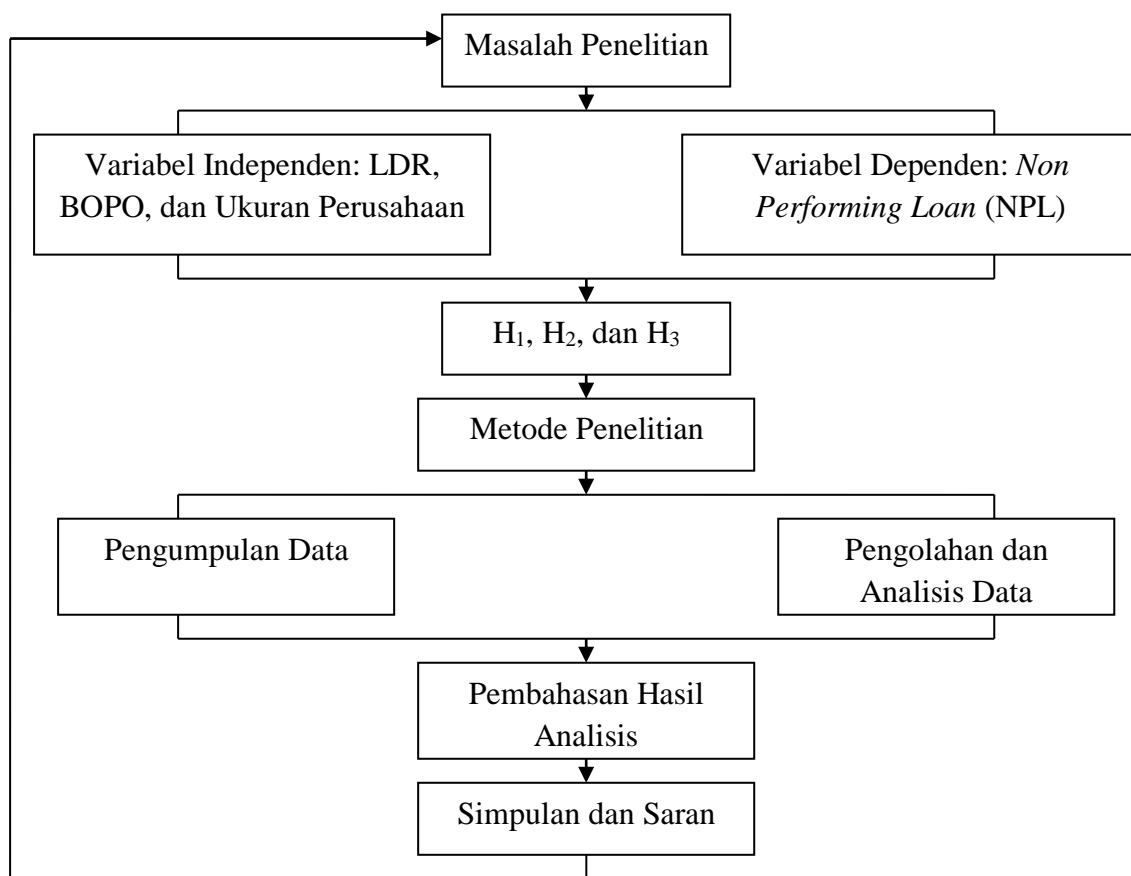
Ukuran perusahaan merupakan suatu skala penting yang dapat mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan. Menurut (Astrini dkk, 2014), ukuran perusahaan atau bank *size* merupakan suatu skala mengenai besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari total aktiva, log *size*, nilai pasar saham, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Menurut Barus dan Erick (2016), ukuran perusahaan dapat diukur dengan besarnya total *assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Dendawijaya (2009:105), mengemukakan bahwa besarnya ukuran perusahaan dapat menurunkan tingkat NPL, dikarenakan dengan adanya *assets* yang besar maka volume kredit yang disalurkan oleh bank akan semakin besar pula. Besarnya volume kredit akan dapat menekan tingkat suku bunga kredit yang nantinya diharapkan dapat memperlancar pembayaran kredit oleh para debitur sehingga memperkecil rasio NPL pada bank. Penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau bank *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan atau bank *size* maka semakin kecil rasio NPL pada bank tersebut, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *non performing loan* (NPL) pada BPR Konvensional Provinsi Bali yang terdaftar di OJK tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1
Desain Penelitian

Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2019)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR Konvensional Provinsi Bali yang

terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018 yang berjumlah 136 BPR Konvensional. Metode penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:144). Adapun pertimbangan atau kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. BPR Konvensional Provinsi Bali yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2018.
2. BPR Konvensional Provinsi Bali yang mempublikasikan laporan keuangan akhir tahun pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2018.
3. BPR Konvensional Provinsi Bali yang menyajikan data lengkap mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini periode tahun 2018.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 133 BPR Konvensional dengan periode pengamatan masing-masing 1 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2017:476). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh, membaca dan mempelajari laporan publikasi keuangan BPR serta melakukan pencatatan berupa nilai-nilai LDR, BOPO, total *assets*, dan *NPL net*.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai

rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan/kemiringan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk menguji normalitas model regresi yaitu *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of signifikansi* yang dipakai ($> 0,05$), maka data yang dianalisis berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil ($< 0,05$), maka data yang dianalisis tidak berdistribusi normal (Utama, 2016:99-101).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 % ($\geq 0,10$) atau VIF kurang dari 10 (≤ 10), maka dikatakan tidak ada multikolinearitas (Utama, 2016:111).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain/ Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Regresi berganda atau *multiple regression* mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen

(Utama, 2016:77). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NPL = \alpha + \beta_1LDR + \beta_2BOPO + \beta_3UP + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- NPL = *Non Performing Loan*
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi dari LDR
- β_2 = Koefisien Regresi dari BOPO
- β_3 = Koefisien Regresi dari UP
- LDR = *Loan to Deposit Ratio*
- BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
- UP = Ukuran Perusahaan
- e = *error*

Uji Kelayakan Model

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Apabila nilai probabilitas signifikansi dibawah 5% ($\leq 0,05$), maka dapat dikatakan variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99).

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016:97). Apabila nilai signifikansi dibawah 5% ($\leq 0,05$), maka dapat dikatakan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi diatas 5% ($> 0,05$), maka variabel independen secara

individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	133	.41	49.20	11.9559	9.74586
LDR	133	30.42	107.49	76.3486	11.51512
BOPO	133	6.67	165.67	89.2167	22.23151
UP	133	15.18	22.36	17.7694	.99383
Valid N (listwise)	133				

Sumber: data diolah, (2019)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			133
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	8.18123012
Most Extreme Differences		Absolute	.123
		Positive	.123
		Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z			1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)			.184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.204	15.313			
LDR	-.018	.064	-.021	.969	1.032
BOPO	.233	.034	.531	.904	1.106
UP	-.295	.752	-.030	.928	1.078

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas (independen) lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.594	16.782		1.644	.103
LDR	-.073	.070	-.093	-1.053	.294
BOPO	.018	.037	.045	.490	.625
UP	-.929	.825	-.102	-1.127	.262

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5 berikut ini

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.204	15.313		-.144	.886
LDR	-.018	.064	-.021	-.278	.781
BOPO	.233	.034	.531	6.826	.000
UP	-.295	.752	-.030	-.392	.696

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka persamaan regresi linear berganda adalah :

$$NPL = -2,204 - 0,018 LDR + 0,233 BOPO - 0,295 UP \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar $-2,204$ artinya apabila *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan (UP) sama dengan 0 (konstan), maka nilai *non performing loan* (NPL) adalah $-2,204$.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar $0,233$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan biaya operasional terhadap pendapatan operasional bertambah satu satuan akan mengakibatkan kenaikan pada *non performing loan* (NPL) sebesar $0,233$ dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.

Hasil Uji Kelayakan Model

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.279	8.27581	1.930

a. Predictors: (Constant), UP, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) mampu dijelaskan sebesar 27,9 persen oleh variabel *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan (UP), sedangkan sisanya 72,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3702.495	3	1234.165	18.020	.000 ^a
	Residual	8835.093	129	68.489		
	Total	12537.589	132			

a. Predictors: (Constant), UP, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *non performing loan* (NPL) pada BPR Konvensional Provinsi Bali yang terdaftar di OJK.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.204	15.313		-.144	.886
LDR	-.018	.064	-.021	-.278	.781
BOPO	.233	.034	.531	6.826	.000
UP	-.295	.752	-.030	-.392	.696

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: data diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.
- b. Variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *non performing loan*.
- c. Variabel ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan*

Hipotesis pertama ditolak, hasil penelitian yang menunjukkan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *non performing loan* mengindikasikan bahwa besarnya *loan to deposit ratio* yang dimiliki bank tidak dapat mempengaruhi rasio *non performing loan*. Banyaknya kredit yang disalurkan bank tidak mempengaruhi rasio *non performing loan* dikarenakan kredit yang disalurkan bank lebih selektif yaitu berdasarkan kriteria 5C (*character, capacity, capital, condition of economic, collateral*), 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*), dan 3R (*return, repayment, risk bearing ability*). Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhana dan Prasetyono (2015), Aprilia (2017), dan Diansyah (2016) yang menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

Pengaruh *Biaya Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Non Performing Loan*

Hipotesis kedua diterima, hasil penelitian yang menunjukkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap *non performing loan* mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio BOPO yang dimiliki bank maka akan meningkatkan *non performing loan* pada bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah rasio BOPO yang dimiliki bank akan menurunkan *non performing loan* pada bank tersebut. Menurut Gunawan dan Sudaryanto (2016) semakin besar biaya yang dikeluarkan bank dapat meningkatkan rasio *non performing loan*. Biaya-biaya yang timbul dari kegiatan operasional seperti biaya cadangan kerugian dan pengawasan kredit jika tidak sesuai dengan kapasitasnya, dapat meningkatkan suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang tinggi akan membuat nasabah semakin kesulitan dalam melunasi kredit, sehingga meningkatlah kredit bermasalah. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Pratamawati (2018), Aprilia (2017), dan Adisaputra (2012) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *non performing loan*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Non Performing Loan

Hipotesis ketiga ditolak, hasil penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *non performing loan* mengindikasikan bahwa besarnya ukuran perusahaan (total *assets* yang dimiliki bank) tidak dapat mempengaruhi rasio *non performing loan*. Ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi rasio *non performing loan* dikarenakan tingginya NPL bank ditentukan oleh kelancaran usaha debitur. Saat ini banyak debitur melakukan spekulasi usaha properti dengan menggunakan kredit investasi. Hal tersebut menjadi faktor yang menentukan tinggi rendahnya rasio NPL pada bank, sehingga bank yang memiliki volume usaha besar maupun kecil tidak dapat mempengaruhi rasio *non performing loan*. Selain itu, debitur yang melakukan *side streaming* (penyelewengan yang dilakukan debitur dengan menggunakan dana kredit tidak sesuai dengan tujuan penggunaannya) juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya rasio *non performing*

loan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumala dan Suryantini (2015), dan Indrawan (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *non performing loan*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan ukuran perusahaan terhadap *non performing loan* (NPL) pada BPR Konvensional Provinsi Bali yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *non performing loan* (NPL) pada BPR Konvensional Provinsi Bali yang terdaftar di OJK tahun 2018.
2. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *non performing loan* (NPL) pada BPR Konvensional Provinsi Bali yang terdaftar di OJK tahun 2018.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *non performing loan* (NPL) pada BPR Konvensional Provinsi Bali yang terdaftar di OJK tahun 2018.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *non performing loan* seperti *return on assets* (ROA), suku bunga SBI, *net interest margin* (NIM), *capital adequacy ratio* (CAR), inflasi dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah periode pengamatan seperti 2 tahun, 3 tahun, atau lebih.

3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan perusahaan Perbankan lainnya seperti Bank Umum di Indonesia sehingga nantinya dapat memperoleh hasil penelitian dan pengetahuan yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Iksan. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ali, Muhammad., dan R. Roosaleh Laksono T. Y. 2017. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 2, 2017, Hal. 1377-1392, ISSN (Online): 2541-061X, ISSN (Print): 2338-1507.
- Aprilia, Eka Christin. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2015. *Artikel Ilmiah*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Astrini, Km. Suli., I Wayan Suwendra., dan I Ketut Suwarna. 2014. Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Manajemen, Vol. 2, Tahun 2014.
- Balipost.com. 2018. NPL BPR di Bali Makin Tinggi, Lampau Nasional, Tersedia: <http://www.balipost.com/news/2018/12/05/62935/NPL-BPR-di-Bali-Makin...html>, diakses pada tanggal 28 Desember 2018, pukul 15.20 WITA.
- Bank Indonesia. 2017. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. Jakarta.
- Barus, Andreani Caroline., dan Erick. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 6, No. 02, Oktober 2016, Hal. 113-122.
- Betariatisna, Anom. 2019. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, dan Tingkat Kredit yang Disalurkan terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Tabanan (Periode 2012-2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Diansyah. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Non Performing Loan* (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Journal of Business Studies*. Vol. 2, No. 1, 2016, Hal. 1-13.
- Diyanti, Anin., dan Endang Tri Widyarti. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Terjadinya *Non-Performing Loan* (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 1, No. 2, Tahun 2012, Hal. 290-299.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Andreas., dan Budi Sudaryanto. 2016. Analisis Pengaruh *Performance, Size, Inefisiensi, Capital*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Non Performing Loan* (Studi pada Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia Periode 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 5, No. 3, Tahun 2016, Hal. 1-13, ISSN (Online): 2337-3792.
- Indrawan, Risky. 2013. Analisis Pengaruh LDR, SBI, *Bank Size*, dan Inflasi terhadap *Non Performing Loan* Kredit Kepemilikan Rumah (Studi Kasus Bank Persero Tahun 2006-2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kumala, Putu Ayu Sintya., dan Ni Putu Santi Suryantini. 2015. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Bank Size*, dan *BI Rate*, terhadap Risiko Kredit (NPL) pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 8, 2015, Hal. 2228-2242, ISSN: 2302-8912.
- Kusuma, Ervinna Chandra., dan A Mulyo Haryanto. 2016. Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, BOPO dan LDR), serta Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit terhadap *Non Performing Loan* (NPL). *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 5, No. 4, Tahun 2016, Hal. 1-13, ISSN (Online): 2337-3792.
- Mada, Romo Putra., dan Erman Denny Arfinto. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loans* (NPL) di Indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 4, No. 3, Tahun 2015, Hal. 1-11, ISSN (Online): 2337-3792.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. Laporan Publikasi BPR Konvensional, Tersedia: <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx#>, diakses pada tanggal 25 Maret 2019, pukul 17.45 WITA.
- Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 62-72.
- Pratamawati, Hadiah Putri. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Bank Umum BUMN Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998, Nomor 182. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahid, Dwi Caesar Nawawi. 2016. Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kredit Bermasalah serta Dampaknya terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut PSAK 55. *Jurnal Perbanas*. Vol. 2, No. 1.
- Trisnawati, Kadek Dwi. 2018. Pengaruh Karakteristik Debitur terhadap Tingkat Pengembalian Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Santi Pala Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.
- Utama, Made Suyana. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis*.

Denpasar: CV. Sastra Utama.

Wardhana, Galih Wisnu., dan Prasetiono. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (Studi pada Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 4, No. 4, Tahun 2015, Hal. 1-11, ISSN (Online): 2337-3792.

Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.